

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisataan adalah serangkaian atau berbagai aktifitas yang terkait dengan perjalanan ke suatu tempat dan belakangan ini terjadi penambahan serta kenaikan minat terhadap pariwisata serta pengembangannya. Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata beberapa tahun terakhir ini telah mengalami peningkatan dan juga perkembangan yang pesat.

Salah satunya adalah Bukit Grenden yang menarik banyak minat dari masyarakat umum. Bukit Grenden terletak di Dusun Grenden, Kelurahan Pogalan, Kec. Pakis, Kab. Magelang. Wisata Bukit Grenden ini adalah wisata alam yang sangat menarik dan memiliki banyak potensi yang tersedia akan tetapi masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui wisata ini. Bukit Grenden memiliki banyak potensi alam yang menjadi daya tarik wisata. Di kawasan wisata Grenden beberapa daya tarik yang ditawarkan antara lain : pemandangan alam dari gunung merapi dan merbabu serta hutan pinus alami, beberapa spot foto yang terbuat dari bahan alam (spot foto berupa rumah pohon, jam kayu, andong, jalan di atas pohon, rumah hobit, kursi gantung, dsb), selain itu di kawasan ini juga dapat menjadi tempat kemah ataupun kegiatan lain, ada juga rumah panggung tradisional dari kayu pinus yang menjadi tempat makan utama.

Wisatawan mempunyai berbagai motivasi serta keinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Menurut penulis motivasi wisatawan salah satunya mencari hal yang bersifat alami serta mempunyai kearifan lokal yang hanya ditemukan ditempat tersebut. Wisatawan mempunyai motivasi mencari atau menikmati hal untuk melepas dari rutinitas sehari - hari serta hal yang berbau kekinian (untuk hal ini wisata bukit grenden menawarkan berbagai spot foto yang bersifat kekinian). Dengan demikian antara permintaan dari wisatawan dan penawaran dari tuan rumah / *host* disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus – 2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakit yang ditimbulkan disebut *Coronavirus Disease 2019 (COVID – 19)*, Sutaryo (2020:4). *Coronavirus Disease 2019 (COVID – 19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia. Virus penyebar Covid – 19 bernama Sars-CoV-2 yang besumber dari hewan yang belum diketahui. Penularan Covid -19 dapat terjadi melalui bersin/ batuk dan orang yang berkontak erat dengan pasien positif, Kemenkes RI (2020:17). Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID – 19 pada awal 2020 di seluruh dunia menyebar luas virus COVID -19, COVID – 19 atau *CoronaVirus Disease – 2019* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan Tiongkok bulan Desember 2019.

Pada awal 2021 ini jumlah angka masyarakat Indonesia yang telah menembus lebih dari 1 juta. Dan ada kenaikan kasus penularan Covid – 19 dari hari ke hari bahkan per bulan Maret 2021 ditemukan jenis mutasi baru. Untuk saat ini Indonesia berada di tahap adaptasi kebiasaan baru yaitu penerapan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) dan melakukan 3T (*Teasting, Tracing, dan Treatment*). Pada bulan Januari 2021 dimulai dari Bapak Joko Widodo selaku Presiden RI mendapatkan vaksin Sinovac untuk mengawali sekaligus menjadi orang pertama yang menerima vaksin. Pada saat ini sudah mulai dilaksanakan penyuntikan vaksin di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia, termasuk salah satunya adalah kabupaten Magelang Jateng. Dijadwalkan Kab. Magelang mendapatkan vaksinasi mulai dari bulan Februari 2021. Untuk masyarakat luas akan mendapatkan vaksinasi sesuai dengan tahapan yang sudah dijadwalkan yang ada. Untuk tahap pertama dijadwalkan bulan Januari – April 2021 yaitu tenaga kesehatan, dan semua garda depan di bidang kesehatan. Tahap kedua dijadwalkan pada Januari – April 2021 terbagi menjadi 2 yaitu petugas pelayanan public dan kelompok lanjut usia (≥ 60 tahun), Kemenkes RI (2020).

Penulis juga mengetahui sebelum terjadi Covid – 19 wisata bukit grenden mengalami bencana alam puting beliung yang menyebabkan banyak pohon pakis tumbang. Dilansir dari Informasi yang dihimpun borobudurnews, sejak angin puting beliung melanda pada 21 Oktober lalu, wisata Grenden mengalami rusak parah. Hampir semua fasilitas rusak. Pohon pinus juga nyaris habis. Dilansir Borobudurnews.com Kepala BPBD Kabupaten Magelang Edy Susanto mengatakan angin melanda tujuh kecamatan di

Magelang mulai Minggu (20/10) hingga Senin (21/10). Selain merusak rumah, angin juga merobohkan pepohonan dan bahkan membuat hutan di kawasan Pakis gundul. Diantaranya adalah hutan pinus di kawasan wisata Grenden dan Top Selfie di Kecamatan Pakis. Pohon-pohon cemara yang indah dan dijadikan objek wisata habis diterjang angin. Dua hal tersebut memengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung menurun drastis bahkan sampai mengalami penutupan (*Lockdown*) objek wisata Grenden tersebut. Adanya pandemi Covid – 19 serta terjangan angin puting beliung memberi dampak besar bagi masyarakat sekitar dan wisata grenden sendiri. Sebagai salah satu wisata yang berbasis alam penulis mempertimbangan untuk membahas agar objek wisata bukit granden dapat menjadi objek wisata yang berbasis Ekowisata dimana antara masyarakat sekitar dan lingkungan alam mempunyai keseimbangan dan berjalan selaras dalam pengembangan serta pengelolaannya. Dengan adanya hal tersebut penulis membuat jurnal ilmiah **“PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT GRENDEN SEBAGAI EKOWISATA SETELAH COVID -19 DI MAGELANG JAWA TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Bukit Grenden setelah covid - 19?
2. Bagaimana pengembangan menjadikan objek wisata Bukit Grenden menjadi ekowisata yang tidak kalah dengan objek wisata lain yang ada ?

3. Bagaimana peran serta masyarakat lokal dalam mengelola wisata Bukit Grenden ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Grenden di Pakis Magelang.
2. Mengetahui pengelolaan dan pengembangan objek wisata Bukit Grenden setelah covid – 19.
3. Menjadikan Bukit Grenden sebagai ekowisata unggulan yang tidak kalah dengan wisata lain yang ada disekitarnya.
4. Mengetahui peran serta masyarakat sekitar dalam pengembangan Wisata Bukit Grenden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Ilmu yang didapat selama kuliah bisa diterapkan serta mendapatkan pengalaman terjun langsung ke lapangan. Selain itu sebagai syarat untuk mendapat Gelar Sarjana Pariwisata (S.Par).

2. Bagi Kampus

Sebagai referensi serta menambah koleksi jurnal ilmiah yang ada di perpustakaan kampus.

3. Bagi pembaca

Sebagai referensi dalam menyusun jurnal ilmiah dan menambah pengetahuan tentang Wisata Bukit Grenden.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian di Wisata Bukit Grenden ini mempunyai batasan penelitian seputar pengelolaan dan pengembangan Wisata Bukit Grenden. Dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Wisata Bukit Grenden. Seberapa besar peran masyarakat sekitar dalam pengelolaan serta pengembangan Wisata Bukit Grenden.

F. Linieritas Penelitian

Spesifikasi penelitian yang penulis ambil adalah spesifikasi tentang **destinasi** yang sejalan dengan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “**Pesona Monjali Sebagai Wisata Sejarah Di Yogyakarta**” dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* dengan judul “**Pesona Silverlake Vineyard Sebagai Destinasi Wisata Buatan Di Pattaya Thailand**”. Yang bertema *Destinatioan*, sehingga penulis menyimpulkan adanya keterkaitan antara jurnal ilmiah DCS dan FCS dengan Artikel Ilmiah Penulis ini yang didalam isi pembahasan akan menitikberatkan tema yang sama, sehingga anantara ketiga Jurnal Ilmiah tersebut tidak akan keluar dari jalur pembahasan dan tema yang telah penulis pilih.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran